

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MURID KELAS 5 SD INPRES
MALLENGKERI BERTINGKAT 1 KECEMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Guna
Melanjutkan Penelitian Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**FITRI RANDANI IRWAN
10540 9345 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD-S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitri Randani Irwan**
Nim : 10540 9345 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Judul : **Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi
Belajar Murid Kelas 5 Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1
Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau tidak dibuatkan oleh orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Fitri Randani Irwan
NIM : 10540 9345 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitri Randani Irwan**
Nim : 10540 9345 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul : **Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas 5 Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Perjanjian

Fitri Randani Irwan
NIM : 10540 9345 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang Telah dilaksanakan/
diperbuatnya – Ali Bin Abi Thalib-

Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea
Kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya
Gelar sarjana kuterima, orang tua, calon suami, calon mertua,
Sanak saudara pun bahagia

Hadir terlambat memang lebih baik dari pada tidak hadir sama sekali
Tetapi bila berkali-kali adalah suatu kecorobohan.

Menunggu kesuksesan adalah tindakan yang sia-sia yang bodoh.

**Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai
Tanda baktiku kepada Ayahanda IRWAN WIJAYA dan Ibunda
Hj. Dewi tercinta
Yang selalu berdoa untuk kesuksesan anaknya. Bingkisan sayang
Dan perwujudan kasihku kepada saudara- saudaraku Adi Irwan,
Aslinda Irwan, Agus Irwan dan Alfian Irwan serta Andi Muh. Ilham yang
kusayangi dan yang telah menyayangiku**

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wataala yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas 5 Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1Kecamatan Tamalate Kota Makassar” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu. Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada

Orang tua tercinta Irwan Wijaya dan Hj. Dewi, yang telah menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Demikian pula, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si. dan Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada; (1) Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, M. Pd., Ph.D, selaku Dekan FKIP Unismuh Makassar, (3) Sulfasyah, MA., Ph.D dan Sitti Fitriani Shaleh, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besanya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar, beserta guru-gurunya yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Erly

Gumbang, Prilly Jawati, dan Nenek Catrigan yang selalu menemaniku dengan canda tawa dan terimakasih telah memberi sejuta pengalaman bagiku, untuk kenangan manis yang telah kalian ukir selama ini dan yang telah memberi warna- warni dalam kehidupanku. Terimakasih kepada angkatan PGSD 2014 serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan proposal ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semoga bernilai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

Fitri Randani Irwan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	6
A. Penelitian yang Relevan	6
B. Kajian Pustaka	7
C. Kerangka Fikir.....	29

D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	32
D. Definisi operasional.....	33
E. Populasi dan Sampel penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi muridSD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1	34
3.2 Sampel muridSD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1	34
3.3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Intrapersonal.....	38
3.4 Tabel 3.4 Skala Kecerdasan Intrapersonal.....	39
3.5 Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi	44
4.1 Penentuan skor skala kecerdasan intapersonal.....	46
4.2 Respon Murid terhadap skala kecerdasan intrapersonal.....	46
4.3 Nilai Rata-rata Murid kelas IV dan V SDV NO. 7 Taukong.....	48
4.4 Perhitungan untuk memperoleh koefisien korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir hubungan kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas IV dan V SDN No.7 Taukong	30
3.1 Desain Penelitian.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memberikan bekal untuk menjalani kehidupan dan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Untuk mewujudkan itu semua maka pendidikan harus mempersiapkan bekal yang baik dalam mengolah akal pikiran manusia melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, akan mempengaruhi murid mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Depdiknas, 2003: 1-2).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau aktivitas yang diarahkan pada perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku manusia.

Salah satu tujuan dilakukannya proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan hasil prestasi belajar murid. Prestasi belajar ini dapat ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar juga berkaitan dengan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Menurut Wahab (2016: 247) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (*fisiologis*) dan faktor psikologis (seperti: *inteligensi* atau kecerdasan, perhatian, minat, motivasi dan bakat). Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Konsep kecerdasan yang dicetuskan Gardner (Safaria 2005:21) menjelaskan bahwa, ada banyak tipe kecerdasan yang dapat mewakili karakteristik seseorang, yang dikenal dengan Multiple Intellegences. Kecerdasan-kecerdasan yang termasuk dalam multiple intellegence antara lain, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematik, kecerdasan dimensi ruang (spatial), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Menurut Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan memberi maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar melalui proses belajar mengajar. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami dan membedakan suasana hati, kehendak, motivasi dan perasaan atau individu-individu yang memiliki kemampuan yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal, penulis dikelas V SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar fenomena yang terjadi yaitu ada beberapa murid yang tidak dapat menahan emosinya sehingga mengakibatkan perkelahian. Terdapat juga murid yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah sehingga saat mengerjakan ulangan murid akan menyontek atau bertanya kepada temannya, dan saat disuruh untuk naik mengerjakan soal di papan tulis dia takut untuk maju ke depan. Sebagian besar murid dapat menyebutkan kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya dengan cara murid curhat tentang apa yang tidak bisa dikerjakan, apa saja yang mudah dikerjakan, dan menyebutkan kegiatan yang disukai. Ketika murid tidak terbuka atau tidak dapat menyebutkan kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya, guru dapat melihatnya melalui kegiatan di sekolah dan hasil prestasi belajarnya.

Guru dapat mengembangkan kelebihan yang dimiliki dan membantu mengatasi kekurangan murid. Kemudian murid yang terlihat memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi pasti memiliki prestasi belajar yang baik bahkan menjadi juara. Tetapi ada juga murid yang kurang memiliki motivasi dan semangat belajar, sehingga prestasi belajarnya rendah. Keadaan tersebut menyebabkan setiap murid memiliki perbedaan prestasi belajar. Ketika murid memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi (seperti pengaturan emosi,

motivasi atau semangat belajar, kepercayaan diri, serta murid dapat menyebutkan kelebihan dan kekurangannya), maka murid tersebut akan mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik.

Menurut Amstrong seorang guru harus memahami karakteristik anak yang cerdas secara intrapersonal yaitu memiliki waktu untuk intropeksi diri, mampu menghadapi masalah, memiliki minat dan hobi, memiliki tujuan hidup dan memiliki kemandirian.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal. Sehingga kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Untuk itu peneliti mencoba mencari pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Prestasi Belajar Murid kelas 5 SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid kelas 5 SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid kelas 5 SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penilaian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh tentang kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid . Selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Unismuh Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Dapat memberikan masukan untuk murid agar lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan variasi metode yang disesuaikan dengan tipe kecerdasan murid yang salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal.

c. Bagi Sekolah

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai refetrensi teori mengenai kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Fety Dyah Rahmawati (2016), mahamurid S1 pendidikan Guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Imogiri Bantul tahun ajaran 2015/2016, dengan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid dengan besar koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,422 $> r_{tabel}$ 0,19 dan signifikansi $0,000 < 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dari hasil korelasi tersebut dapat diketahui tingkat hubungan antara keduanya tergolong dalam kategori sedang dengan rentang 0,400-0,599.
2. Fitri Mares Efendi (2005), mahamurid S1 jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” dengan hasil penelitiannya menunjukkan besarkoefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,407 $> r_{tabel}$ 0,176 dan signifikansi $0,000 < 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

B. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligences)

a. Pengertian Kecerdasan

Manusia akan selalu melakukan kegiatan atau beraktivitas dalam kehidupannya. Aktivitas tersebut didukung oleh seperangkat alat-alat kejiwaan yang bekerja dalam diri manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis. Salah satu perangkat tersebut adalah kecerdasan atau disebut juga inteligensi. Ada beberapa definisi kecerdasan atau inteligensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Stern (Djaali 2015:63) mengatakan bahwa, “Kecerdasan /inteligensi berasal dari bahasa kata “intelligere” yang berarti hubungkan atau menyatukan satu sama lain ”. Menurut Piaget (Djaali 2015:65) mengartikan bahwa inteligensi adalah sejumlah struktur psikologis yang ada pada tingkat perkembangan khusus, Sedangkan Super dan Cites (Djaali 2015:65) mendefinisikan inteligensi adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.

Menurut Binet (Safaria 2005:19) seorang tokoh perintis pengukuran inteligensi, beliau menjelaskan bahwa inteligensi merupakan:

- a) Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (goal setting).
- b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu

- c) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahanyang telah diperbuatnya atau mampu mengevaluasi diri sendiri secara objektif

b. Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan

Menurut Djaali (2015:74-75) faktor yang mempengaruhi kecerdasan Intelligensi atau kecerdasan orang satu dengan yang lainnya cenderung berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

- a) Faktor bawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang di bawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam pemecahan masalah antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.
- b) Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- c) Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Faktor pembentukan disini dibedakan antara pembentukan sengaja, seperti yang dilakukan di sekolah dan pembentukan tidak disengaja, seperti pengaruh alam disekitarnya.

- d) Faktor kematangan, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- e) Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Disamping kebebasan memilih metode juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

Gardner (2005: 112-116) menyebutkan bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan menggunakan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 7 macam kecerdasan dan dalam buku tersebut ditambah dengan 2 macam kecerdasan, kecerdasan-kecerdasan tersebut yaitu; kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang-spisial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan intrepersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan lingkungan dan kecerdasan eksistensial. Adapun kontribusi dari tiap macam kecerdasan tersebut tidaklah sama untuk setiap individu.

Thorndike (Prawira 2012:149) “psikolog Amerika Serikat mengklasifikasikan kecerdasan menjadi tiga tipe, yaitu kecerdasan riil(concrete intellegence), kecerdasan abstrak(abstract intellegence) dan kecerdasan sosial (social intellegence)”.

Pertama, kecerdasan riil. Kecerdasan riil adalah kemampuan individu untuk menghadapi situasi-situasi dan benda-benda riil.

Kedua, kecerdasan abstrak. Kecerdasan abstrak adalah kemampuan manusia untuk mengerti kata-kata, bilangan-bilangan, huruf-huruf, simbol-simbol, rumus- rumus dan lain-lain.

Ketiga, kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup dimasyarakat. Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.

b. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Gunawan (2003:238) mengemukakan bahwa “kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri”. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri (kekuatan dan kelemahan), keadaan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan , motivasi, keinginan, proses berfikir dan kemampuan melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri.

Efendi (2005:156) mengemukakan bahwa “ kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang bergerak kedalam; *aces to one's own feeling life* (akses kepada kehidupan perasaan diri sendiri); kecerdasan dalam membedakan perasaan-perasaan secara instan”

Lebih rinci Hoerr (2007:113) menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kecerdasan kunci. Kecerdasan intrapersonal yang kuat membuat kita berhasil mengendalikan situasi dan memperkecil kelemahan kita. Apapun kekuatan dan kelemahan itu, kita dapat memanfaatkan semaksimal mungkin bakat kita melalui kecerdasan intrapersonal. Sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah menyebabkan kita terus menerus melakukan kesalahan yang sama dan menghambat kita belajar memecahkan atau menghindari masalah. Kita ketahui bahwa rata-rata murid masih kurang bisa menyebutkan apa saja kelebihan dan kekurangannya yang dimilikinya. Kurangnya pemahaman mengenai diri tersebut dapat menyebabkan murid kurang mengembangkan kelebihan serta mengatasi kelemahan yang dimilikinya.

Menurut Gardner (Safaria 2005:23) mengatakan bahwa, “Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis”. Kemampuan ini kadang disebut dengan pengetahuan diri. Ia melibatkan kesadaran diri atau identitas dan proses berpikir, terkadang melibatkan objektivitas dan kemampuan untuk berdiam diri sejenak dan melihat berbagai sudut pandang yang berbeda.

Menurut Masterson (Armstrong 2002:118) mengatakan bahwa kemampuan diri sejati mempunyai sejumlah komponen, antara lain:

- a) Kemampuan untuk mengalami berbagai perasaan secara mendalam dengan gairah, semangat dan spontanitas
- b) Kemampuan bersikap tegas
- c) Pengakuan terhadap harga diri
- d) Kemampuan untuk meredakan perasaan sakit pada diri sendiri
- e) Mempunyai segala sesuatu yang diperlukan untuk mempertahankan niat dalam pekerjaan maupun relasi
- f) Kemampuan untuk berkreasi dan berhubungan secara dekat
- g) Kemampuan untuk menyendiri

Untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan kecerdasan intrapersonal ada tiga aspek utama yang dapat dijadikan sebagai patokan. Tiga aspek utama itu adalah:

- (1) Mengenali diri anda
- (2) Mengetahui apa yang diinginkan
- (3) Mengetahui apa yang penting.

Susanti (2001:23)Berikut ini ciri-ciri anak dengan kecerdasan intrapersonal, yaitu:

- (1) Memperllihatkan sikap independen kemauan kuat
- (2) Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri
- (3) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- (4) Banyak belajar dari kesalahan masa lalu

(5) Berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan

(6) Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri

c. Aspek-Aspek Kecerdasan Intrapersonal

Aspek pertama yang terdapat dalam kecerdasan intrapersonal adalah mengenali diri sendiri. Ada beberapa karakteristik cara mengenali diri sendiri, diantaranya:

a) Kesadaran diri emosional

Kesadaran diri emosional adalah bagian dari bebas buta emosi dan sebuah tanda keseimbangan dan kedewasaan. Ini berarti bersikap jujur terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Kecakapan pribadi ini memberi kebebasan untuk mengenali diri anda, kemampuan berbagi dan mengungkapkan kesadaran tersebut. Selain itu kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu adalah hal yang penting bagi pemahaman kejiwaan secara mendalam dan pemahaman diri. Misal kita ambil contoh, ada seseorang yang sedang berkabung, mungkin ia mengetahui dengan sangat baik bahwa ia sedang bersedih, tetapi ia gagal mengenali bahwa ia juga marah kepada orang yang meninggal tersebut. Suatu perasaan yang tampaknya tidak layak tetapi dirasakan oleh pikiran bawah sadar.

Orang yang tidak memiliki kesadaran diri seperti ini sering ‘meledak’ secara emosional jika berada dibawah tekanan. Mereka tidak tahu apa yang terjadi pada mereka atau bagaimana menangani perasaan-perasaan mereka. Perasaan-perasaan ini tidak hilang, mereka mungkin bersembunyi tetapi ada

kemungkinan mereka akan muncul kembali kecuali mereka sudah diatasi. Berikut ini ada panduan yang akan membantu dalam pengenalan diri sendiri, yaitu :

- (1) Beri waktu untuk diri kita sendiri
- (2) Beri perhatian dan penghargaan khusus pada diri sendiri
- (3) Pikirkan, renungkan, pertimbangkan dan bayangkan.
- (4) Cobalah gambarkan perasaan anda
- (5) Ingat kembali kenangan-kenangan yang positif dan membangun dan perhatikan bagaimana anda sekarang merasa lebihbaik.

b) Keasertifan

Sikap asertif sering disalahartikan dengan sikap agresif. Menurut Alder (2001:83)Keasertifan adalah melakukan sesuatu dengan cara anda sendiri tanpa peduli apa atau siapapun yang menghalanginya. Sedangkan keasertifan adalah keterampilanemosionaluntuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan anda. Dengan kemampuan seperti itu kita dapat mendapatkan apa yang kita inginkan dengan hasil yang lebih efektif serta kita dapat melindungi dan mengembangkan hubungan dengan sesama.

c) Harga diri

Menurut Ghufron (2016:39), Harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang di dasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri yang di miliki masing-masing individu bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan mekanisme pembentukan harga diri.

Dikemukakan oleh Coopersmith (Ghufron 2016:42) bahwa pembentukan harga diri di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Keberartian individu

Keberartian individu menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.

2. Keberhasilan seseorang

Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Kekuatan individu

Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dianggap sebagai panutan masyarakat.

d) Kemandirian

Menurut Alder (2001:86), Kemandirian adalah sebuah sifat yang kita hubungkandengan orang-orang yang suka memulai. Orang yang bebas (tidak bergantung) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Orang yang mengarahkan diri sendiri dan mengendalikan diri sendiri
- (2) Memiliki inisiatif
- (3) Tampak bebas dan tidak bergantung secara emosional

- (4) Bersikap dewasa dan orang lain tampaknya suka mengikuti dan mempercayai mereka
 - (5) Tahu bagaimana mengurus diri
 - (6) Percaya diri dalam membuat rencana
 - (7) Dapat membuat keputusan-keputusan penting untuk diri mereka sendiri
 - (8) Tidak hancur berantakan dan menunggu orang lain menolong mereka
- e) Aktualisasi diri

Maslow (Jarvis 2007:95) mengatakan bahwa, “menggambarkan manusia yang sudah mengaktualisasikan diri sebagai orang yang sudah terpenuhi semua kebutuhannya dan melakukan apapun yang bisa mereka lakukan”. Berikut ini Maslow mengidentifikasi 15 ciri orang yang telah mengaktualisasikan diri.

- (1) Memiliki persepsi akurat tentang realitas
- (2) Menikmati pengalaman baru
- (3) Memiliki kecenderungan untuk mencapai pengalaman puncak
- (4) Memiliki standar moral yang jelas
- (5) Memiliki selera humor
- (6) Merasa bersaudara dengan semua manusia
- (7) Memiliki hubungan pertemanan yang erat
- (8) Bersikap demokratis dalam menerima orang lain
- (9) Membutuhkan privasi
- (10) Bebas dari budaya dan lingkungan
- (11) Kreatif
- (12) Spontan

(13) Lebih berpusat pada permasalahan, bukan pada diri sendiri

(14) Mengakui sifat dasar manusia

(15) Tidak selalu ingin menyamakan diri dengan orang lain

Aspek kedua yang terkandung dalam kecerdasan intrapersonal adalah mengetahui apa yang kita inginkan. Orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan dan kemana tujuan hidup mereka. Selain itu untuk meningkatkan peluang keberhasilan dan menghindarkan diri dari mengejar sasaran yang tidak begitu diinginkan perlu ditambah keterampilan menetapkan tujuan yang jelas, sehingga ada patokan-patokan yang jelas untuk mencapainya.

Menurut Alder (2001:89), Untuk memudahkan diri mengetahui apa yang diinginkan serta supaya tidak mengejar hal yang tidak begitu diinginkan ada beberapa langkah sederhana yang dapat membantu hal tersebut yaitu:

- a) Membuat daftar tujuan-tujuan anda
- b) Menerapkan kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Timely*)
- c) Mengungkapkan tujuan-tujuan anda dalam bentuk positif
- d) Membuat indikator pendeteksi tujuan-tujuan anda
- e) Meluruskan tujuan-tujuan anda
- f) Menghargai orang lain
- g) Menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang menguji tujuan anda

Aspek terakhir yang terkandung dalam kecerdasan intrapersonal adalah mengetahui apa yang penting. Setelah melewati aspek kedua, mengetahui apa yang diinginkan, tidak hanya tujuan-tujuan yang menjadi lebih jelas dan kurang

bermasalah, kita juga akan memiliki kecenderungan untuk menilai kembali nilai-nilai yang sudah kita dapatkan. Tujuan-tujuan yang kita pertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan kepentingannya sendiri. Untuk mengetahui apa yang penting, pada bagian ini akan memusatkan pada nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi. Sebuah nilai adalah sesuatu yang penting bagi kita. Misalnya, jika kita mempunyai sebuah nilai “kejujuran”, itu berarti bahwa kita menganggap penting untuk bersikap jujur. Nilai ini merupakan sebuah tujuan atau maksud yang utama. Artinya semua tujuan kita harus cocok dengan nilai ini. Jika tidak, kita tidak akan mengalami perasaan puas dan bahagia meskipun kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan tulus ikhlas.

Jika kita ingin mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam aspek inteligensi ini, kita dapat belajar tentang memasang keadaan-keadaan yang memberi kekuatan seperti yang ditulis oleh Alder (2001:103) yang berjudul *NLP in 21 Day* yang isinya,

Sangatlah bijaksana untuk belajar tanpa henti. Bijaksana juga untuk tak berhenti mempelajari diri sendiri. Mempelajari diri sendiri adalah inteligensi intrapersonal. Saat anda menerapkannya untuk menetapkan dan mengejar tujuan-tujuan, mengenali dan meluruskan nilai-nilai anda dengan tujuan-tujuan tersebut, dan mengatur keadaan pikiran anda, anda dapat memindahkan jenis inteligensi ini ke semua hal yang baik dalam hidup anda.

d. Indikator kecerdasan intrapersonal

Campbell (2004: 203) merumuskan 10 indikator tentang kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

(1) Sadar akan wilayah emosinya

Seorang murid yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya dalam memotivasi diri, ketahanan menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

(2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya

Apabila mengalami masalah pelik (rumit) dia mampu memotivasi dirinya agar segera bangkit dan mendorong diri sendiri mencapai cita-cita atau target diri untuk mengekspresikan fikiran dan perasaannya.

(3) Mengembangkan model diri yang akurat

Murid yang cerdas secara intrapersonal dapat melakukan pengenalan diri yang lebih akurat dan lengkap tentang kelebihan, kekurangan, kebutuhan, dan keunikan dirinya.

(4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya

Murid yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan dan mengidentifikasi masalah tersebut.

(5) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama)

Cerdas secara intrapersonal berarti senantiasa hidup dengan nilai-nilai etika dan agama sebagai landasan.

(6) Bekerja mandiri

Dengan kecerdasan intrapersonal seseorang mampu bekerja tanpa diperintah dan diawasi dan lebih bertanggung jawab atas pekerjaannya.

- (7) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya
Dengan kecerdasan intrapersonal seorang murid memiliki kemampuan untuk secara berkelanjutan mengatur pembelajarannya dan memiliki target yang jelas.
- (8) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri
Dengan kecerdasan intrapersonal seorang murid akan senantiasa melakukan *self reflecting* (refleksi diri/ muhasabah) sehingga dia memahami pengalaman batinnya sendiri
- (9) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri
- (10) Berusaha mengaktualisasikan diri
Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang mencakup pemenuhan diri (*self fulfillment*), realisasi seluruh potensi, dan kebutuhan untuk menjadi kreatif. Mereka menjadi lebih manusiawi, lebih asli dalam mengekspresikan diri, dan tidak terpengaruh dengan budaya.

e. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Lwin (2008:234) menyebutkan ada 5 alasan mengapa kecerdasan intrapersonal penting, diantaranya.

- a) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional.

Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional dibawah tekanan

atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderitakannya emosional dan menyerah dengan mudah.

b) Mengendalikan dan mengarahkan emosi.

Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Mereka tahu bahwa mereka harus menemukan pekerjaan yang lebih baik tetapi terhambat oleh ketakutan akan penolakan dan kegagalan. Mereka tahu bahwa mereka dapat mengubah kehidupan mereka tetapi depresi selalu menghambat mereka.

Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai tindakan. Mereka tahu bagaimana memotivasi diri mereka dan mencapai perasaan nyaman yang memungkinkannya mengendalikan situasi yang buruk dan mengubahnya menjadi sebaliknya. Mereka adalah orang-orang yang tetap santai, tenang, dan tegar selama masa krisis. Mereka dapat dengan cepat menguasai keadaan dan mengendalikannya.

c) Mengatur dan memotivasi diri.

Biasanya, apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

d) Bertanggungjawab atas kehidupan diri sendiri.

Orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres, mereka cepat mengambil tanggung jawab.

Sebaliknya, orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah umumnya cenderung mengambil peran sebagai korban. Apabila ada sesuatu yang tidak beres, mereka akan menyalahkan orang lain. Yang salah selalu orang lain karena mereka tidak mau bertanggung jawab. Mereka juga banyak mencari alasan karena ketidakberhasilan dalam hal yang mereka lakukan.

e) Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.

Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, dan kegagalan. Mereka adalah orang-orang yang cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif dan bahkan benci. Karena orang dengan harga diri yang rendah tidak begitu yakin dengan diri sendiri dan takut gagal. Mereka cenderung tidak melihat-lihat keluar dan mencoba hal baru dalam kehidupan. Mereka malu berteman baru dan tidak berani mengambil resiko ikut peran dalam aktivitas baru karena dalam benak mereka, mereka yakin akan gagal.

Karena itu, bila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka dia akan tetap menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk meraihnya. Orang-orang dengan harga diri rendah merasa mereka tidak pantas berhasil dan tidak pernah

menetapkan target bagi diri mereka. Sebagai akibatnya, mereka menjalankan kehidupan rata-rata.

2. Kajian tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh murid itu sendiri. Murid adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat murid memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Menurut Cronbach (Baharuddin 2010:13) mengemukakan, “*Learning is shown by change in behavior as result of experience*”. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut menggunakan seluruh panca inderanya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa belajar yaitu mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk, yang dilakukan dengan menggunakan panca indera.

Menurut Susanto (2013:2) bahwa, “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.” Baharuddin (2010:15) menjelaskan beberapa ciri belajar yaitu:

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior);
- b) Perubahan perilaku relative permanent (tidak berubah-ubah);
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman,
- e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai belajar serta ciri-ciri dari belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang bersifat permanen dan melibatkan seluruh panca inderanya sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dimana hasil belajar setelah dilakukan tes atau evaluasi dan hasilnya merupakan prestasi. Sebagai hasil dari belajar, maka akan diperoleh hasil dari aktivitas belajar tersebut yang merupakan prestasi yang dicapai . Prestasi tersebut dapat di ukur melalui alat ukur tertentu ataupun dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang melalui proses belajar tersebut.

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu *prestasi* dan *belajar*. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Wahab (2016:242) adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibin Syah adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang

dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”

Keberhasilan murid dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Pada kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang murid dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata yang lain yang searti dan relatif lebih masyur dalam pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil belajar yang dicapai murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu semester yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar tersebut dilihat dari perubahan tingkat laku murid yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh murid selama satu semester. Dalam penelitian ini, indikator prestasi belajar di ambil dari nilai rapor semester II murid kelas V SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan belajar. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar murid juga akan berpengaruh pada prestasi yang diperoleh murid. Wahab (2016:249) mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

a) Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk dalam faktor-faktor internal antara lain yaitu :

1. Faktor Jasmaniah (Fisiologis)

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada murid dalam keadaan belajarnya.

2. Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

- a. Inteligensi, faktor ini berkaitan dengan intelligence Quotient (IQ) seseorang
- b. Perhatian, perhatiann yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap
- c. Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu

- d. Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu
- e. Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk dalam faktor-faktor ini antara lain, yaitu :

1. Faktor sosial, yang terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
2. Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan murid.

3. Karakteristik Murid Sekolah Dasar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik anak SD. Wijaya dalam (Subini 2012: 37), karakteristik anak dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok anak yang mudah dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.
- 2) Anak yang biasa-biasa saja dalam pembelajaran.
- 3) Anak yang sulit dalam penyesuaian diri dan sosial, khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Piaget (Djaali 2015:68) mengemukakan perkembangan inteligensi anak mengandung tiga aspek yaitu, structure, content, dan function. Jadi, inteligensi anak yang sedang mengalami perkembangan, struktur (structure) dan content inteligensinya berubah dan berkembang. Dimana fungsi dan adaptasi akan tersusun sedemikian rupa, sehingga melahirkan rangkaian perkembangan, dan masing-masing mempunyai struktur psikologis khusus yang menentukan kecakapan pikiran anak.

Tahap perkembangan berfikir individu menurut Piaget (Djaali 2015: 68-72) melalui empat stadium, yaitu :

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun)
- 2) Praoperasional (2-7 tahun)
- 3) Operasional Konkrit (7-11 tahun)
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun)

Dari tahap-tahap perkembangan di atas, maka kelas V SD masuk pada tahap operasional konkret karena anak kelas Va dan Vb pada umumnya berumur sekitar 10- 11 tahun. Pada tahap ini, anak dapat memahami operasi (logis) dengan bantuan-bantuan benda konkret. Suryobroto (Damajarah 2011:124) anak didik dibagi menjadi dua fase, yaitu: masa kelas-kelas rendah sekolah dasar kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun, sedangkan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun. Dari fase tersebut, maka kelas Va dan Vb SD masuk pada fase kelas tinggi karena berumur sekitar 10-11 tahun.

Djamarah (2011:125) sifat khas anak masa kelas-kelas tinggi adalah sebagai berikut:

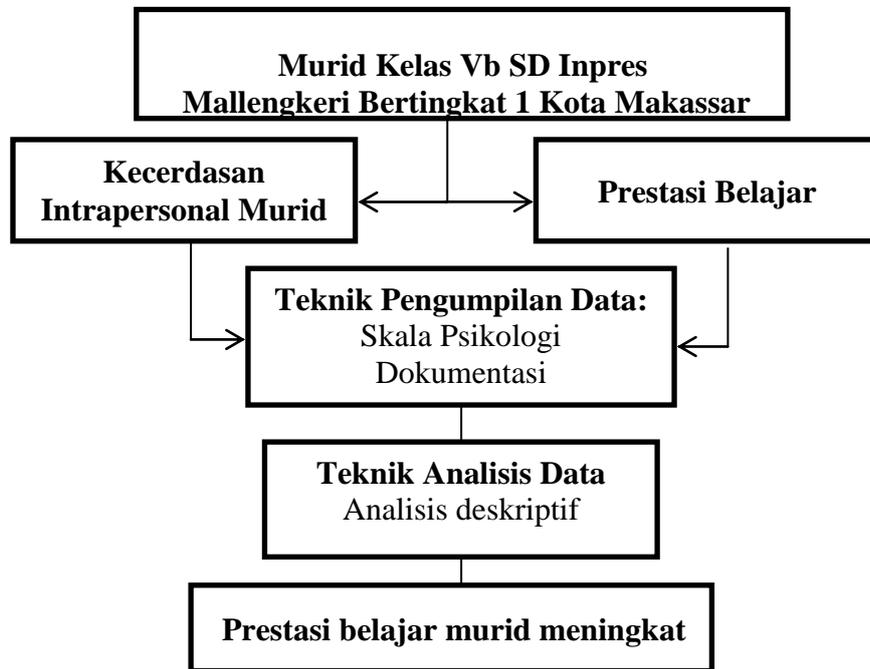
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai menonjolnya faktor-faktor.
- 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak kelas Vb SD adalah berada pada tahap operasional konkrit karena anak kelas mereka pada umumnya berumur sekitar 10-11 tahun dan berada pada fase kelas tinggi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting tentang hipotesis yang di ajukan oleh Sugiyono(2016:91).

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid kelas Vb SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid kelas Vb SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode *eexpost facto* (pengambilan masalah berdasarkan fakta yang terjadi sebelumnya) dan dengan pendekatan kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:13) bahwa pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian determinasi atau penelitian pengaruh karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Suharsimi Arikunto, 2010:4). Dalam hal ini peneliti berusaha mencari tahu pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid murid kelas Va dan Vb SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu penelitian

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasional dengan metode *exfost facto* sehingga tidak memerlukan waktu yang cukup lama, peneliti hanya membagikan skala psikologis tentang kecerdasan intrapesrsonal kepada murid

dan mengambil nilai rata-rata rapor semester terakhir. Adapun waktu yang digunakan pada proses penelitian ini dilakukan mulai 9 Mei 2018 sampai selesai.

2) Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di murid kelas Va dan Vb SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

C. Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Sugiyono (2016: 61) juga berpendapat bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan intrapersonal sebagai variabel bebas (X) dan variabel prestasi belajar murid kelas Va dan Vb SD sebagai variabel terikat (Y). Dari kedua variabel tersebut kemudian dicari besar derajat hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berikut adalah gambar desain penelitian yang disajikan dalam gambar 2.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

X = kecerdasan intrapersonal

Y = prestasi belajar murid

D. Definisi Operasional

Beberapa konsep yang perlu peneliti berikan definisi operasionalnya yaitu:

1) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri yang meliputi kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan; dapat mengidentifikasi dan merencanakan tujuan hidup; dapat mengenali dan mengekspresikan perasaan yang dimiliki; memiliki kemandirian; serta berusaha untuk mengaktualisasikan diri.

2) Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu keberhasilan seseorang dalam mencapai program atau tujuan yang telah ditentukan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan selama waktu tertentu, yang lazimnya ditunjukkan dalam bentuk angka.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Sugiyono (2016:117) juga berpendapat bahwa populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid kelas 5 SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar yang berjumlah 77 murid, yang terdiri atas 2 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi murid kelas 5 SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota
Makassar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VA	22	17	39
VB	14	24	38
Jumlah	36	41	77

Data Sekolah SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

2) Sampel

Sugiyono (2016:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara itu Suharsimi Arikunto (2010:174) mengemukakan bahwa sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel harus representatif artinya dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling* dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menunjuk langsung oleh karena itu sample dari penelitian ini yaitu semua Murid Kelas Vb SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel murid SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VB	14	24	38

Data Sekolah SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data yaitu teknik-teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat. Syaodih (2010:216) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data terdiri atas dokumentasi, wawancara, angket, dan observasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologis dan dokumentasi. Skala psikologis digunakan untuk meneliti variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal murid, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar murid digunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengambil data nilai rata-rata rapor murid kelas Vb pada semester akhirnya.

1. Skala Psikologi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi dengan menggunakan angket. Azwar (2009:4) mengatakan bahwa skala psikologi merupakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh responden atau subyek penelitian. Meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan dengan istilah tes, namun pada umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa skala psikologi adalah alat untuk mengukur aspek atau atribut afektif. Dalam hal ini skala psikologis akan digunakan berdasarkan indikator kecerdasan

intrapersonal yang telah ditentukan. Skala psikologi pada penelitian ini mengacu pada *skala likert* dengan modifikasi menjadi empat tingkatan yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

Istilah skala psikologis ini lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif, sehingga dalam penelitian ini skala psikologis berfungsi untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal murid dimana dengan alat ukur ini kita dapat mengetahui kecerdasan intrapersonal murid yang terjadi sebelum adanya prestasi belajar yang dicapai.

2. Dokumentasi

Dalam memperoleh informasi, diperlukan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto (2010: 201)).

Sementara itu, Syaodih (2010:221) menyatakan bahwa dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nilai rata-rata rapor murid kelas Vb SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota

Makassar tahun ajaran 2017/2018 sebagai indikator prestasi belajar murid serta hal-hal lain yang bisa menunjang penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono, (2016:148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen yang baik adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Sebelum menyusun angket, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam penyusunan angket. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Pengembangan instrumen variabel kecerdasan intrapersonal

a) Tujuan : untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal murid terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018.

b) Definisi operasional : Kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri yang meliputi kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan; dapat mengidentifikasi dan merencanakan tujuan hidup; dapat mengenali dan mengekspresikan perasaan yang dimiliki; memiliki kemandirian; serta berusaha untuk mengaktualisasikan diri.

- c) Indikator kecerdasan intrapersonal (Campbell 2004: 203) :
- 1) Sadar akan wilayah emosinya;
 - 2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya;
 - 3) Mengembangkan model diri yang akurat;
 - 4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya;
 - 5) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama);
 - 6) Bekerja mandiri;
 - 7) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuanpersonalnya;
 - 8) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri;
 - 9) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri;
 - 10) Berusaha mengaktualisasikan diri; dan
2. Penulisan Butir Soal

Dari indikator yang telah dijabarkan kemudian disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Intrapersonal

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Sadar akan wilayah emosinya	1,2,3,	3
2.	Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya	4,5,6,	3
3.	Mengembangkan model diri yang akurat	7,8,9,	3
4.	Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya	10,11,12,	3
5.	Membangun dan hidup dengan suatu nilai etik (agama)	13,14,15,	3

6.	Bekerja mandiri	16,17	2
7.	Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya	18,19	2
8.	Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri	20,21	2
9.	Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas daneksistensi diri	22,23	2
10.	Berusaha mengaktualisasikan diri	24,25	2
Jumlah		25	25

Tabel 3.4 Skala Kecerdasan Intrapersonal

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui penyebab saya senang ataupun saya susah				
2	Saya merasa puas dengan pekerjaan saya sendiri				
3	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran yang saya suka				
4	Saya menanyakan apa saja yang ingin saya tahu				
5	Saya lebih suka menyendiri ketika saya marah				
6	Saya meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan				
7	Saya berusaha memperbaiki kekurangan saya				
8	Saya berusaha mengembangkan kelebihan saya				
9	Saya menghargai dan menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri saya				
10	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal ketika ulangan				
11	Saya rajin belajar karena memiliki target nilai yang harus dicapai				
12	Saya bersemangat dalam belajar agar dapat				

	memperoleh ranking kelas				
13	Saya berdoa setiap memulai dan selesai belajar dengan sungguh-sungguh				
14	Saya berusaha untuk tidak mencontek ketika sedang ulangan				
15	Saya bisa mengerjakan semua soal dengan penuh percaya diri				
16	Saya berusaha memahami materi yang diajarkan guru dengan cara memperhatikan				
17	Saya mengerjakan PR tanpa disuruh orang tua				
18	Saya tetap belajar walaupun nilai saya sudah bagus				
19	Saya meluangkan waktu untuk belajar setiap hari tanpa disuruh orang tua				
20	Jika saya melakukan kesalahan saya berusaha memperbaikinya				
21	Saya mencari cara agar saya dapat memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran yang kurang saya sukai				
22	Saya memperoleh nilai yang baik karena saya rajin belajar setiap hari				
23	Saya percaya pada kemampuan diri saya dari pada kemampuan teman				
24	Saya berani maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
25	Saya mengikuti kegiatan yang saya sukai				

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut

S : Sesuai dengan pernyataan tersebut

TS : Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

3. Penyuntingan

Setelah membuat kisi-kisi instrumen, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun angket berdasarkan jumlah butir soal yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen. Penyuntingan dilakukan dengan melengkapi instrumen dengan petunjuk pengerjaan, kata pengantar, serta memeriksa kembali instrumen agar benar-benar siap.

Selain itu, butir-butir soal dalam angket disusun secara jelas dan sederhana agar mudah dipahami murid. Ketiga instrumen tersebut disajikan dalam bentuk skala likert yaitu dengan membuat skor secara bertingkat berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Alternatif jawaban yang disediakan berupa pernyataan positif terdiri dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai dengan bobot skor sebagai berikut.

- 1) Jawaban sangat sesuai diberi skor 4
- 2) Jawaban sesuai diberi skor 3
- 3) Jawaban tidak sesuai diberi skor 2
- 4) Jawab sangat tidak sesuai diberi skor 1

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat hubungan atau korelasi antara variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal serta variabel terikat yaitu prestasi belajar murid, dilakukan pengujian variabel penelitian dengan menggunakan analisis *inferensial assosiatif* yang diuji dengan korelasi *product moment*.

1. Koefisien Korelasi product moment

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2016 :183)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment* antar variabel x dan y

Y^2 : kuadrat Y

X^2 : kuadrat X

N : jumlah individu dalam sampel

$\sum X$: jumlah skor total variabel X

$\sum Y$: jumlah skor total variabel Y

\sum_{xy} : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dan dikalikan dengan 100%.

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinant

R_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

Sugiyono (2011:231) menerangkan bahwa : Koefisien Determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut juga sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

3. Uji hipotesis

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i= 1, 2, 3, 4$, dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil

bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis maka dilakukan pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat pengaruh, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat koefisien determinasi. Interpretasi nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2011 : 257)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar tahun ajaran 2017/ 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 77 murid yang terdiri dari 2 kelas, kemudian dilakukan pengambilan sample dengan cara menunjuk langsung 1 kelas yang diambil sebagai sample yang berjumlah 38 murid.

2. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar, terlebih dahulu akan disajikan analisis deskriptif dari variabel yang akan diteliti. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui frekuensi dari tiap variabel. Data yang digunakan untuk analisis deskriptif berasal dari skala kecerdasan intrapersonal dan rata-rata nilai rapor semester II murid. Berikut analisis deskriptif dari kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid kelas V SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018.

a. Kecerdasan Intrapersonal

Pengumpulan data untuk mengungkap kecerdasan intrapersonal diperoleh melalui skala dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir dan diberikan kepada responden yang berjumlah 77 murid. Setiap butir pernyataan disediakan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai

dengan urutan skor 1-4. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dilihat bahwa kemungkinan skor tertinggi yaitu $4 \times 25 = 100$ dan kemungkinan skor terendah yaitu $1 \times 25 = 25$.

Table 4.1 Penentuan Skor Skala Kecerdasan Intapersonal

PILIHAN	SKOR
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Table 4.2 Respon Murid Terhadap Skala Kecerdasan Intrapersonal

NO.	Nama Murid	(4)	(3)	(2)	(1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor (x)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Nur Alfian Ahmad	19	4	2	0	25	92
2	A.Raihan Habibi	14	10	1	0	25	88
3	Muh. Fajar Hermansyah	15	8	2	0	25	88
4	Abd Alif Febrio	23	0	2	0	25	94
5	Muh. Adam Fill	22	3	0	0	25	97
6	Muh Rasya Syaputra	11	7	6	1	25	78
7	Muh Ikhsan	22	2	1	0	25	96
8	Muh Akhdan Arista	13	9	3	0	25	85
9	Muh Andika Agussalam	22	3	0	0	25	97
10	Muh Resky Anggara	12	11	2	0	25	85
11	Muh Radhit Syahputra	15	10	0	0	25	90
12	Putra Pratama	12	9	1	0	25	77
13	Fadel Muh Ablam	23	2	0	0	25	98
14	Irham Alimuddin	14	9	1	1	25	86
15	Rika Sartika	17	6	2	0	25	90
16	Aura Azzahra	20	5	0	0	25	95
17	Arvira Arief	24	1	0	0	25	99
18	Resky Saskia Fany	18	6	1	0	25	92
19	Natasya Putri Febriana	16	7	2	0	25	89
20	Devina Lena Khonza	22	2	1	0	25	96
21	Mutiara	14	11	0	0	25	89
22	Zelfiaa yni Ilham	17	8	0	0	25	92
23	Bunga Nadhira	18	4	3	0	25	90
24	St Adinda Nur Qur'ani	18	6	1	0	25	92
25	Aldhillah Zachrany R	20	5	0	0	25	95

1	2	3	4	5	6	7	8
26	Arselina Septianti	15	9	1	0	25	89
27	Aulia Kartika Sari	22	3	0	0	25	97
28	Salsabila Ridwan	5	18	2	0	25	78
29	Syafwa Ramadhani	19	6	0	0	25	94
30	Besse Suchi Septiani	19	6	0	0	25	94
31	Hasty Ananda Putri	15	10	0	0	25	90
32	Riska Jihan Mahira	15	8	2	0	25	88
33	Nur Aqila Raihana	25	0	0	0	25	100
34	Gina Raudhatul Janna	0	24	1	0	25	74
35	Nadya Dwi Radisty	17	7	1	0	25	91
36	Nidya Dwi Radisty	15	10	0	0	25	90
37	Farah Dyba Sephira	11	11	3	0	25	83
38	Latifah Novita Sari	20	4	1	0	25	94

Sumber : Prestasi angket atau kuesioner yang dibagikan

Untuk mengetahui skor rata-rata kecerdasan intrapersonal, maka peneliti menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{3432}{38}$$

$$= 90,31$$

Keterangan : $Mx = Mean$

$\sum x =$ Jumlah nilai X

$N =$ Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai rata-rata yang diperoleh setelah membagi nilai total X senilai 3432 dengan jumlah sampel sebanyak 38 murid maka didapatkan nilai *mean* atau nilai rata-tara kecerdasan intrapersinal murid yaitu 90,31.

b. Data Prestasi Belajar Murid

Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai-nilai yang diperoleh murid dalam satu (1) semester. Adapun nilai yang diperoleh peneliti dari nilai rata-rata belajar murid pada ujian semester dengan data sebagai berikut :

Table 4.3 Nilai Rata-rata Murid kelas V SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

No.	Nama Murid	Kelas	Nilai Rapor (Y)
1	2	3	4
1	Nur Alfian Ahmad	V	80
2	A.Raihan Habibi	V	75
3	Muh. Fajar Hermansyah	V	82
4	Abd Alif Febrio	V	81
5	Muh. Adam Fill	V	75
6	Muh Rasya Syaputra	V	90
7	Muh Ikhsan	V	80
8	Muh Akhdan Arista	V	76
9	Muh Andika Agussalam	V	75
10	Muh Resky Anggara	V	76
11	Muh Radhit Syahputra	V	80
12	Putra Pratama	V	82
13	Fadel Muh Ablam	V	80
14	Irham Alimuddin	V	85
15	Rika Sartika	V	76
16	Aura Azzahra	V	85
17	Arvira Arief	V	86
18	Resky Saskia Fany	V	75
19	Natasya Putri Febriana	V	76
20	Devina Lena Khonza	V	90
21	Mutiara	V	76
22	Zelfiyana Ilham	V	89
23	Bunga Nadhira	V	76
24	St Adinda Nur Qur'ani	V	79
25	Aldhillah Zachrany R	V	80
26	Arselina Septianti	V	81
27	Aulia Kartika Sari	V	76
28	Salsabila Ridwan	V	78
29	Syafwa Ramadhani	V	75
30	Besse Suchi Septiani	V	89
31	Hasty Ananda Putri	V	81

1	2	3	4
32	Riska Jihan Mahira	V	82
33	Nur Aqila Raihana	V	77
34	Gina Raudhatul Janna	V	76
35	Nadya Dwi Radisty	V	86
36	Nidya Dwi Radisty	V	88
37	Farah Dyba Sepfhira	V	80
38	Latifah Novita Sari	V	82
Total			3056
Nilai rata-rata			80,4

Sumber : Daftar Nilai Kelas V

Berdasarkan table 4.3 prestasi belajar murid dapat dikualifikasi. Data mengenai prestasi belajar murid kelas Vsemester II tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum y}{N}$$

$$Mx = \frac{3056}{38}$$

$$= 80,4$$

Keterangan :

Mx = *Mean*
 $\sum x$ = Jumlah nilai Y
N = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai rata-rata yang diperoleh setelah membagi nilai total Y senilai 3056 dengan jumlah sampel sebanyak 38 maka didapatkan nilai *mean* atau nilai rata-rata rapor murid yaitu 80,4 .

1. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain kecerdasan intrapersonal (Variabel X) dengan prestasi belajar murid (Variabel Y)

digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut .:

Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Memperoleh Koefisien Korelasi antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Murid

No	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
1	Nur Alfian Ahmad	92	80	7360	8464	6400
2	A.Raihan Habibi	88	75	6600	7744	5625
3	Muh. Fajar Hermansyah	88	82	7216	7744	6724
4	Abd Alif Febrio	94	81	7614	8836	6561
5	Muh. Adam Fill	97	75	7275	9409	5625
6	Muh Rasya Syaputra	78	90	7020	6084	8100
7	Muh Ikhsan	96	80	7680	9216	6400
8	Muh Akhdan Arista	85	76	6460	7225	5776
9	Muh Andika Agussalam	97	75	7275	9409	5625
10	Muh Resky Anggara	85	76	6460	7225	5776
11	Muh Radhit Syahputra	90	80	7200	8100	6400
12	Putra Pratama	77	82	6314	5929	6724
13	Fadel Muh Ablam	98	80	7840	9604	6400
14	Irham Alimuddin	86	85	7310	7396	7225
15	Rika Sartika	90	76	6840	8100	5776
16	Aura Azzahra	95	85	8075	9025	7225
17	Arvira Arief	99	86	8514	9801	7396
18	Resky Saskia Fany	92	75	6900	8464	5625
19	Natasya Putri Febriana	89	76	6764	7921	5776
20	Devina Lena Khonza	96	90	8640	9216	8100
21	Mutiara	89	76	6764	7921	5776
22	Zelfiyana Ilham	92	89	8188	8464	7921
23	Bunga Nadhira	90	76	6840	8100	5776
24	St Adinda Nur Qur'ani	92	79	7268	8464	6241
25	Aldhillah Zachrany R	95	80	7600	9025	6400
26	Arselina Septianti	89	81	7209	7921	6561
27	Aulia Kartika Sari	97	76	7372	9409	5776
28	Salsabila Ridwan	78	78	6084	6084	6084
29	Syafwa Ramadhani	94	75	7050	8836	5625
30	Besse Suchi Septiani	94	89	8366	8836	7921
31	Hasty Ananda Putri	90	81	7290	8100	6561
32	Riska Jihan Mahira	88	82	7216	7744	6724
33	Nur Aqila Raihana	100	77	7700	10000	5929
34	Gina Raudhatul Janna	74	76	5624	5476	5776
35	Nadya Dwi Radisty	91	86	7826	8281	7396
36	Nidya Dwi Radisty	90	88	7920	8100	7744

1	2	3	4	5	6	7
37	Farah Dyba Sepfhira	83	80	6640	6889	6400
38	Latifah Novita Sari	94	82	7708	8836	6724
	Σ	3432	3056	276022	311398	246594

Sumber : Data Variabel kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk memperoleh koefisien korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid menunjukkan bahwa nilai total variabel kecerdasan intrapersonal (Σx) = 3432, nilai total variabel prestasi belajar (Σy) = 3056, nilai total x^2 (Σx^2) = 311398 , nilai total y^2 (Σy^2) = 246594, dan nilai total x dikali y (Σxy) = 276022, serta jumlah sampel(N) = 38 murid.

2. Pengujian hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{276022}{\sqrt{(311398) \cdot (246594)}}$$

$$r_{xy} = \frac{276022}{558 \times 496,6}$$

$$r_{xy} = \frac{276022}{277102,8}$$

$$= 0,996$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variable kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid

bernilai sangat kuat. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan atau tidak maka r_{Hitung} perhitungan dibandingkan r_{Tabel} . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau *df (degrees of freedom)* dengan menggunakan rumus; $df = n - k$ dengan, $n =$ banyak observasi dan $k =$ banyaknya variabel.

$$\begin{aligned} df &= n - k \\ &= 38 - 2 \\ &= 36 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh $r_{Hitung} = 0,996$ dan $r_{Tabel} = 0,3202$ maka diperoleh $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ atau $0,996 > 0,3202$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid.

Selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar efek kecerdasan intrapersonal (X) terhadap prestasi belajar murid (Y), adapun perhitungan koefisien Determinasi (KD) yang peneliti manfaatkan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal (X) dengan prestasi belajar murid (Y) sebagai berikut dengan ($r = 0,996$):

$$\begin{aligned} KD &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,996)^2 \times 100\% \\ &= 0,9920 \times 100\% \\ &= 0,992 \\ &= 99,2\% \end{aligned}$$

Jadi, kontribusi keterampilan intrapersonal murid (X) terhadap prestasi belajar murid (Y) sebesar 99,2 %.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa angka determinasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh 0,996 dengan kontribusi keterampilan intrapersonal murid (X) terhadap prestasi belajar murid (Y) sebesar 99,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi antara 2 variabel yaitu variable kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid bernilai kuat karena nilai r_{xy} yang diperoleh 0,996 berada pada adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel intrepretasi nilai koefisien determinasi berikut.

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400– 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800– 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2011 : 257)

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid. Pengaruh yang positif ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan pada variabel terikat begitu pula jika terjadi penurunan. Dengan kata lain, perubahan yang

terjadi pada variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal dapat memengaruhi variabel terikat yaitu prestasi belajar murid.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018, kecerdasan intrapersonal murid tergolong dalam kategori sangat kuat dengan presentase 99,2% dengan rincian sebanyak 38 murid dari total 77 murid. 0,8% lainnya terdistribusi hampir sama rata pada kategori tinggi dan rendah dengan rincian. Adanya kategori tinggi, rendah, dan sedang tersebut menunjukkan bahwa setiap murid mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Armstrong (2013: 15) bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang. Beberapa orang memiliki tingkat fungsi yang sangat tinggi dalam hampir semua atau sebagian dari delapan jenis kecerdasan. Sebagian lainnya memiliki kekurangan dalam hampir semua jenis kecerdasan kecuali aspek-aspek yang paling dasar dari kecerdasan-kecerdasan tersebut. Sebagian besar berada di tingkat yang perkembangan yang tinggi dalam beberapa kecerdasan, beberapa lainnya di tingkat perkembangan yang rata-rata, dan sisanya relatif terbelakang perkembangannya. Berdasarkan teori tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kategori rendah menunjukkan murid dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah tetapi bisa tinggi di tipe kecerdasan yang lain. Kategori tinggi menunjukkan murid dengan tipe kecerdasan intrapersonal yang tinggi tetapi bisa rendah pada tipe kecerdasan yang lain. Kategori sedang menunjukkan

murid dengan kategori kecerdasan intrapersonal yang sedang tetapi bisa juga tinggi ataupun rendah pada tipe kecerdasan yang lain. Kategori tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa Kategori sedang menunjukkan bahwa murid dengan kategori kecerdasan intrapersonal yang sedang tetapi bisa juga tinggi ataupun rendah pada tipe kecerdasan yang lain. Kategori tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat murid yang rendah pada semua tipe kecerdasan atau bahkan tinggi pada semua tipe kecerdasan.

Kategori tinggi, rendah, dan sedang tersebut berdasarkan item pernyataan dari penjabaran indikator milik Linda Campbell. Adapun indikator yang menjadi acuan penelitian ini yaitu dari Linda Campbell, et. al (2004: 203) menyebutkan 10 indikator yaitu, (1) Sadar akan wilayah emosinya; (2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya; (3) Mengembangkan model diri yang akurat;(4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya; (5) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama); (6) Bekerja mandiri;(7) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya;(8) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri;(9) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri; (10) Berusaha mengaktualisasikan diri.

Sementara itu, prestasi belajar murid kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar tergolong dalam kategori sangat kuat dengan nilai rata-rata sebesar 80,4 dengan presentase 99,6%. Sisanya terdistribusi sama rata pada kategori tinggi dan rendah. Adanya perbedaan kategori menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar dari setiap murid. Perbedaan prestasi belajar ini

dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Hasil tersebut selaras dengan pendapat Slameto (2003:54) mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor dalam diri individu (intern) dan faktor diluar dirinya atau lingkungannya (ekstern). Salah satu faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intrapersonal yang merupakan faktor dari dalam individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar murid.

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji hipotesis. Hasil perhitungan menggunakan program *Product Momen* tersebut menunjukkan pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid diperoleh $r_{\text{Hitung}} = 0,996$ dan $r_{\text{Tabel}} = 0,3202$ maka diperoleh $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ atau $0,996 > 0,3202$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid.

Hasil korelasi tersebut sesuai dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Slameto (2003: 54-59) bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor psikologis dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu tersebut. Intelegensi itu sendiri terbagi menjadi berbagai jenis yang disebut dengan kecerdasan majemuk. Gardner (2005: 112-116) menyebutkan bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan menggunakan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 7

macam kecerdasan dan dalam buku tersebut ditambah dengan 2 macam kecerdasan. Adapun kontribusi dari tiap macam kecerdasan tersebut tidaklah sama untuk setiap individu. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengungkap seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal sebagai salah satu dari 9 macam kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar.

Murid dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi dapat memahami dirinya sendiri dengan baik sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ia miliki khususnya dalam hal pencapaian prestasi belajar. Kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori sangat kuat terhadap prestasi belajar murid. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu, ada pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018.

Kategori hubungan yang dikatakan sangat kuat tersebut bisa dikarenakan tidak semua murid memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, akan tetapi bisa juga menonjol pada jenis kecerdasan yang lain serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan setiap kecerdasan yang dimiliki murid. Selain itu guru juga harus memfasilitasi murid khususnya murid dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi agar kecerdasan murid dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan prestasi data nilai r_{xy} maka peneliti memberikan nilai interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment yaitu dengan cara

membandingkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, jika $r_{hitung} > r_{tabel} = H_a$ diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel} = H_0$ ditolak.

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai r_{hitung} (0,996) berada pada kategori sangat kuat dengan rentang 0,800-1,000, ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} (0,3202) atau $0,996 > 0,3202$ dan signifikan 5% atau $0,000 < 0,05$, maka hipotesa alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variable X dan variable Y.

Selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar efek kecerdasan intrapersonal (X) terhadap prestasi belajar murid (Y), adapun perhitungan koefisien Determinasi (KD) yang peneliti manfaatkan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal (X) dengan prestasi belajar murid (Y) sebagai berikut dengan $(r=0,996)$: $KD = r^2 \times 100\% = (0,996)^2 \times 100\% = 0,9920 \times 100\% = 0,9920 = 99,2\%$

Jadi, kontribusi keterampilan intrapersonal murid (X) terhadap prestasi belajar murid (Y) sebesar 99,2 %, yang membuktikan bahwa keterampilan intrapersonal murid memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar murid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fety Dyah Rahmawati (2016), mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Imogiri Bantul tahun ajaran 2015/2016, dengan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid dengan besar koefisien korelasi (r_{xy})

menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,422 > r_{tabel} 0,19$ dan signifikansi $0,000 < 0,5$ yang tergolong dalam kategori sedang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Keterampilan intrapersonal murid merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri. Ada tiga aspek utama yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal seseorang yaitu, dapat (1) mengenali diri sendiri (2) mengetahui apa yang diinginkan (3) mengetahui apa yang penting. Semakin tinggi tingkat keterampilan intrapersonal seorang murid maka prestasi belajarnya pun akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa keterampilan intrapersonal murid merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar murid, maka hipotesis kerja H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya:

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada kecerdasan intrapersonal, padahal masih ada kecerdasan lain yang juga memungkinkan mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu juga masih ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain kecerdasan intrapersonal.

- 2) Subjek penelitian hanya tertuju pada murid kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018, sehingga generalisasi hasil penelitian belum dapat diterapkan untuk subjek lain.
- 3) Saat pengisian skala kecerdasan intrapersonal, peneliti tidak dapat mengontrol kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi jawaban subjek seperti kondisi kesehatan murid, kondisi emosi murid, dan kejujuran murid, dan faktor-faktor terselubung lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan taraf signifikan 0,05 dan $Df = N - k = 38 - 2 = 36$ maka diperoleh $r_{tabel} = r_{tabel}$ 0,3202. Setelah diperoleh $r_{hitung} = 0,996$ dan $r_{tabel} = 0,3202$ maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,996 > 0,3202$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid karena adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperhatikan dan memfasilitasi setiap jenis kecerdasan yang dimiliki murid.

2. Bagi Murid

Murid hendaknya mampu memahami dan mengembangkan tipe kecerdasan yang dimilikinya sehingga dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Orangtua

Orang tua hendaknya memahami bahwa setiap anak memiliki tipe kecerdasan yang berbeda. Orangtua diharapkan dapat memfasilitasi, mengarahkan, dan membimbing murid dalam belajar sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya khususnya murid dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tidak hanya terbatas pada kecerdasan intrapersonal tetapi juga pada jenis kecerdasan majemuk lainnya.

Lampiran

- Lampiran I : Data Respon Murid terhadap Skala Kecerdasan Intrapersonal
- Lampiran II : Data Perolehan Nilai Rata-rata Rapor Semester 2
- Lampiran III : Data Perhitungan Untuk Memperoleh Koefisien Korelasi
- Lampiran IV : Angket
- Lampiran V : Dokumentasi

Lampiran I

Data Respon Murid Terhadap Skala Kecerdasan Intrapersonal

N0.	Nama Murid	(4)	(3)	(2)	(1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor (x)
1	Nur Alfian Ahmad	19	4	2	0	25	92
2	A.Raihan Habibi	14	10	1	0	25	88
3	Muh. Fajar Hermansyah	15	8	2	0	25	88
4	Abd Alif Febrio	23	0	2	0	25	94
5	Muh. Adam Fill	22	3	0	0	25	97
6	Muh Rasya Syaputra	11	7	6	1	25	78
7	Muh Ikhsan	22	2	1	0	25	96
8	Muh Akhdan Arista	13	9	3	0	25	85
9	Muh Andika Agussalam	22	3	0	0	25	97
10	Muh Resky Anggara	12	11	2	0	25	85
11	Muh Radhit Syahputra	15	10	0	0	25	90
12	Putra Pratama	12	9	1	0	25	77
13	Fadel Muh Ablam	23	2	0	0	25	98
14	Irham Alimuddin	14	9	1	1	25	86
15	Rika Sartika	17	6	2	0	25	90
16	Aura Azzahra	20	5	0	0	25	95
17	Arvira Arief	24	1	0	0	25	99
18	Resky Saskia Fany	18	6	1	0	25	92
19	Natasya Putri Febriana	16	7	2	0	25	89
20	Devina Lena Khonza	22	2	1	0	25	96
21	Mutiara	14	11	0	0	25	89
22	Zelfiaa yni Ilham	17	8	0	0	25	92
23	Bunga Nadhira	18	4	3	0	25	90
24	St Adinda Nur Qur'ani	18	6	1	0	25	92
25	Aldhillah Zachrany R	20	5	0	0	25	95
26	Arselina Septianti	15	9	1	0	25	89
27	Aulia Kartika Sari	22	3	0	0	25	97
28	Salsabila Ridwan	5	18	2	0	25	78
29	Syafwa Ramadhani	19	6	0	0	25	94
30	Besse Suchi Septiani	19	6	0	0	25	94
31	Hasty Ananda Putri	15	10	0	0	25	90
32	Riska Jihan Mahira	15	8	2	0	25	88
33	Nur Aqila Raihana	25	0	0	0	25	100
34	Gina Raudhatul Janna	0	24	1	0	25	74
35	Nadya Dwi Radisty	17	7	1	0	25	91
36	Nidya Dwi Radisty	15	10	0	0	25	90
37	Farah Dyba Sephira	11	11	3	0	25	83
38	Latifah Novita Sari	20	4	1	0	25	94

Lampiran II

Nilai Rata-rata Murid kelas V SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

No.	Nama Murid	Kelas	Nilai Rapor (Y)
1	Nur Alfian Ahmad	V	80
2	A.Raihan Habibi	V	75
3	Muh. Fajar Hermansyah	V	82
4	Abd Alif Febrio	V	81
5	Muh. Adam Fill	V	75
6	Muh Rasya Syaputra	V	90
7	Muh Ikhsan	V	80
8	Muh Akhdan Arista	V	76
9	Muh Andika Agussalam	V	75
10	Muh Resky Anggara	V	76
11	Muh Radhit Syahputra	V	80
12	Putra Pratama	V	82
13	Fadel Muh Ablam	V	80
14	Irham Alimuddin	V	85
15	Rika Sartika	V	76
16	Aura Azzahra	V	85
17	Arvira Arief	V	86
18	Resky Saskia Fany	V	75
19	Natasya Putri Febriana	V	76
20	Devina Lena Khonza	V	90
21	Mutiara	V	76
22	Zelfiyana Ilham	V	89
23	Bunga Nadhira	V	76
24	St Adinda Nur Qur'ani	V	79
25	Aldhillah Zachrany R	V	80
26	Arselina Septianti	V	81
27	Aulia Kartika Sari	V	76
28	Salsabila Ridwan	V	78
29	Syafwa Ramadhani	V	75
30	Besse Suchi Septiani	V	89
31	Hasty Ananda Putri	V	81
32	Riska Jihan Mahira	V	82
33	Nur Aqila Raihana	V	77
34	Gina Raudhatul Janna	V	76
35	Nadya Dwi Radisty	V	86
36	Nidya Dwi Radisty	V	88
37	Farah Dyba Sepfhira	V	80
38	Latifah Novita Sari	V	82
Total			3056
Nilai rata-rata			80,4

Lampiran III

Perhitungan Untuk Memperoleh Koefisien Korelasi antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Murid

No	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Nur Alfian Ahmad	92	80	7360	8464	6400
2	A.Raihan Habibi	88	75	6600	7744	5625
3	Muh. Fajar Hermansyah	88	82	7216	7744	6724
4	Abd Alif Febrio	94	81	7614	8836	6561
5	Muh. Adam Fill	97	75	7275	9409	5625
6	Muh Rasya Syaputra	78	90	7020	6084	8100
7	Muh Ikhsan	96	80	7680	9216	6400
8	Muh Akhdan Arista	85	76	6460	7225	5776
9	Muh Andika Agussalam	97	75	7275	9409	5625
10	Muh Resky Anggara	85	76	6460	7225	5776
11	Muh Radhit Syahputra	90	80	7200	8100	6400
12	Putra Pratama	77	82	6314	5929	6724
13	Fadel Muh Ablam	98	80	7840	9604	6400
14	Irham Alimuddin	86	85	7310	7396	7225
15	Rika Sartika	90	76	6840	8100	5776
16	Aura Azzahra	95	85	8075	9025	7225
17	Arvira Arief	99	86	8514	9801	7396
18	Resky Saskia Fany	92	75	6900	8464	5625
19	Natasya Putri Febriana	89	76	6764	7921	5776
20	Devina Lena Khonza	96	90	8640	9216	8100
21	Mutiara	89	76	6764	7921	5776
22	Zelfiyana Ilham	92	89	8188	8464	7921
23	Bunga Nadhira	90	76	6840	8100	5776
24	St Adinda Nur Qur'ani	92	79	7268	8464	6241
25	Aldhillah Zachrany R	95	80	7600	9025	6400
26	Arselina Septianti	89	81	7209	7921	6561
27	Aulia Kartika Sari	97	76	7372	9409	5776
28	Salsabila Ridwan	78	78	6084	6084	6084
29	Syafwa Ramadhani	94	75	7050	8836	5625
30	Besse Suchi Septiani	94	89	8366	8836	7921
31	Hasty Ananda Putri	90	81	7290	8100	6561
32	Riska Jihan Mahira	88	82	7216	7744	6724
33	Nur Aqila Raihana	100	77	7700	10000	5929
34	Gina Raudhatul Janna	74	76	5624	5476	5776
35	Nadya Dwi Radisty	91	86	7826	8281	7396
36	Nidya Dwi Radisty	90	88	7920	8100	7744
37	Farah Dyba Sepfhira	83	80	6640	6889	6400
38	Latifah Novita Sari	94	82	7708	8836	6724
	Σ	3432	3056	276022	311398	246594

Lampiran IV**Angket Skala Kecerdasan Intrapersonal**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui penyebab saya senang ataupun saya susah				
2	Saya merasa puas dengan pekerjaan saya sendiri				
3	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran yang saya suka				
4	Saya menanyakan apa saja yang ingin saya tahu				
5	Saya lebih suka menyendiri ketika saya marah				
6	Saya meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan				
7	Saya berusaha memperbaiki kekurangan saya				
8	Saya berusaha mengembangkan kelebihan saya				
9	Saya menghargai dan menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri saya				
10	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal ketika ulangan				
11	Saya rajin belajar karena memiliki target nilai yang harus dicapai				
12	Saya bersemangat dalam belajar agar dapat memperoleh ranking kelas				
13	Saya berdoa setiap memulai dan selesai belajar dengan sungguh-sungguh				
14	Saya berusaha untuk tidak mencontek ketika sedang ulangan				
15	Saya bisa mengerjakan semua soal dengan penuh percaya diri				
16	Saya berusaha memahami materi yang diajarkan guru dengan cara memperhatikan				
17	Saya mengerjakan PR tanpa disuruh orang tua				
18	Saya tetap belajar walaupun nilai saya sudah bagus				
19	Saya meluangkan waktu untuk belajar setiap hari tanpa disuruh orang tua				

20	Jika saya melakukan kesalahan saya berusaha memperbaikinya				
21	Saya mencari cara agar saya dapat memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran yang kurang saya sukai				
22	Saya memperoleh nilai yang baik karena saya rajin belajar setiap hari				
23	Saya percaya pada kemampuan diri saya dari pada kemampuan teman				
24	Saya berani maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
25	Saya mengikuti kegiatan yang saya sukai				

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut

S : Sesuai dengan pernyataan tersebut

TS : Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

Lampiran V

Perkenalan di dalam kelas



Observasi



Pembagian Angket



Penjelasan mengenai Angket yang akan di isi



Foto bersama Wali Kelas



Tanda Tangan Kontrol Penelitian



Foto bersama Kepala Sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fitri Randani Irwan lahir di Ujung Pandang tanggal 10 Februari 1996 merupakan anak ke lima dari lima bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Irwan Wijaya dan Ibunda Hj. Dewi ,Awal Jenjang pendidikan penulis

dimulai pada tahun 2003 dengan mengenyam pendidikan di SD Inpres Borong

Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMPN 19 Makassar dan selesai tahun 2011, pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 13 Makassar dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Prodi PendidikanGuru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2014 sampai dengan sekarang.